

Penyusunan Media Edukasi Tentang Pengurangan Sampah di Kantin pada Anak Sekolah

Sukismanto^{1*}, Aditya Yudha Prawira^{1,2}, Sri Kadaryati³, Yunita Indah Prasetyaningrum⁴

^{1,2} Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana, Universitas Respati Yogyakarta,

¹sukis@respati.ac.id, ²yudhaaditya933@gmail.com

^{3,4} Program Studi Ilmu Gizi Program Sarjana, Universitas Respati Yogyakarta,

³srikadaryati3@gmail.com, ⁴yunita_indah@respati.ac.id

*Penulis Korespondensi

ABSTRAK

Perilaku konsumsi anak di sekolah menjadi salah satu penyumbang penimbunan sampah di sekolah. Proses pengelolaan sampah di SMP N 4 Depok, khususnya sampah dari kantin, telah ada kebijakan yang disepakati bersama antara sekolah dengan penyedia layanan kantin sehingga sampah dapat diminimalkan. Perilaku anak lebih menyukai produk yang enak, bersih, dan cepat, sehingga banyak yang masih memilih penggunaan produk tempat makanan dan minuman sekali pakai. Upaya pengurangan sampah yang bersumber dari aktivitas kantin perlu dilakukan dengan media edukasi yang sesuai. Poster yang disusun oleh tim pengabdian dengan masukan dan evaluasi bersama guru sekolah, pengelola kantin, komite sekolah dan siswa, menjadi sarana yang dapat digunakan sebagai media edukasi pengurangan sampah. Materi yang disampaikan dalam poster berupa gambar anak sekolah yang bersedia membawa sendiri tumbler untuk kebutuhan saat membeli makanan dan minuman di kantin, informasi manfaat yang diperoleh dengan melakukan pengurangan sampah, serta bahaya menghasilkan sampah plastik pada makanan. Masukan dari masyarakat sekolah bahwa poster yang dikembangkan dapat segera digunakan untuk sosialisasi terhadap informasi yang disampaikan dan dapat dilaksanakan bersama-sama, dengan disertai kebijakan dari sekolah, sehingga dapat mengurangi atau meniadakan sumber sampah plastik yang bersumber dari wadah pangan sekali pakai.

Kata kunci : poster; media edukasi; sekolah; sampah plastik; tumbler

ABSTRACT

Consumption behavior of children at school is one of the causes of waste in schools. The waste management process at SMP N 4 Depok, especially the canteen waste, has a mutually agreed policy between the school and the canteen service provider so that waste can be minimized. The behavior of children who prefer products that taste good, clean, and fast so that many still choices to use products where disposable food and drinks are immediately thrown away. Efforts to collect the waste originating from canteen activities need to be carried out with appropriate educational media. Posters prepared by developers tim with input of school teachers, canteen managers, school committees and students, are tools that can be used as educational media for waste reduction. The material presented in the poster is in the form of pictures of school children who are willing to bring their own tumblers for their needs when buying food and drinks in the canteen, information on the benefits of reducing plastic waste in food, as well as the danger of producing plastic waste in food. The suggestion from school community that the poster can be immediately used for dissemination conveyed and can be implemented together with policies from schools so that they can reduce or eliminate sources of plastic waste originating from disposable food containers.

Keywords : posters; educational media; school; plastic waste; tumbler

1. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan suatu komunitas homogen yang memiliki aktivitas proses pembelajaran. Aktivitas proses pembelajaran tersebut dapat menunjukkan jenis sampah yang dihasilkan, selain aktivitas pembelajaran dan administratif perkantoran terdapat tempat khusus yang juga menghasilkan sampah yaitu aktivitas di kantin (1).

Sampah secara umum dikelompokkan menurut jenisnya berdasarkan Undang-undang Nomor 18 tahun 2008, yaitu kelompok sampah organik, sampah anorganik dan sampah B3(2). Pengelolaan sampah bersumber dari kantin perlu untuk dilakukan meskipun sebagian besar merupakan sampah organik. Upaya yang telah dilakukan di SMP 4 N Depok Sleman bahwa sekolah mengatur penjual di kantin agar tidak menyisakan sampah yang ditinggal di kantin sekolah, sehingga permasalahan sampah yang berasal dari aktivitas memasak dan sisa makanan dapat terselesaikan dengan baik. Namun, perilaku siswa menjadi permasalahan tersendiri dalam penimbunan sampah yang bersumber dari kantin karena siswa yang memilih untuk menggunakan wadah sekali pakai dalam menyajikan makanan. Prinsip pengelolaan sampah yaitu *Reuse, Recycle, Reduce* dan *Replace* dapat diterapkan dalam mengatasi permasalahan yang muncul dari perilaku siswa sebagai konsumen utama dari keberadaan aktivitas di kantin. Penggunaan media penyajian yang sekali pakai dapat diminimalkan dengan upaya *Reuse*.

Siswa yang memiliki kecenderungan untuk memilih bahan sekali pakai, sehingga dalam kegiatan ini dibutuhkan media edukasi mengenai manfaat dan dampak penggunaan produk sekali pakai sesuai dengan kondisi masyarakat sekolah. Karena hal ini berhubungan dengan rencana perubahan perilaku, maka dalam upaya pelaksanaannya diawali dengan adanya sosialisasi dan konsolidasi dengan berbagai pihak, kemudian dilanjutkan dengan adanya kesepakatan bersama untuk melaksanakan tindakan secara bersama-sama.

2. PERMASALAHAN MITRA

Berdasarkan latar belakang dalam uraian pendahuluan, didapatkan permasalahan mitra mengenai media yang sesuai untuk pelaksanaan edukasi penggunaan produk penyajian makanan *non disposable* bagi konsumen kantin. Adanya media edukasi yang sesuai diharapkan akan memberikan pemahaman bagi konsumen kantin sekolah sehingga konsumen akan bersikap positif dan melakukan praktik penggunaan produk penyajian untuk mengurangi sampah sekali pakai.

3. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan oleh dosen dari Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana dan Program Studi Ilmu Gizi serta berkolaborasi dengan mahasiswa. Sebelum perancangan media edukasi, pengabdian melakukan wawancara mendalam untuk menggali permasalahan, dilanjutkan dengan perencanaan desain media edukasi, pemaparan media edukasi kepada masyarakat sekolah, kemudian evaluasi produk dan persiapan sosialisasi.

Lokasi pengabdian di SMP N 4 Depok Sleman yang beralamat di Babarsari, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu pelaksanaan pada bulan Maret – November 2022. Sekolah tersebut berada di kawasan yang ramai, di antara kampus perguruan tinggi, sekolah, kawasan kuliner serta aktivitas perkantoran lainnya. Wawancara mendalam dilakukan sebelum pelaksanaan pengabdian dengan narasumber pimpinan sekolah, petugas kantin, siswa serta komite sekolah. Perancangan media dilakukan oleh tim pengabdian kemudian dipaparkan kepada warga sekolah dan mendapatkan tanggapan atas paparan yang disampaikan. Setelah mendapatkan masukan, media

direvisi kembali untuk disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan efektivitas materi dari media yang disusun.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Media edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik siswa dalam mengelola sampah disusun dengan mempertimbangkan kelompok sasaran anak sekolah menengah pertama yang termasuk kategori remaja. Media yang direncanakan merupakan media untuk kegiatan bagi masyarakat di lingkungan sekolah, dibutuhkan pada aktifitas di sekolah atau disela-sela aktifitas proses pembelajaran. Usia remaja yang dikenal sebagai kelompok generasi Z memiliki karakteristik terbuka atas akses informasi, mudah beradaptasi dan *multitasking*. Generasi Z memiliki kemampuan atas akses teknologi informasi yang sangat familier dalam kehidupan, namun penggunaan teknologi informasi belum mampu meningkatkan literasi bagi generasi Z karena cenderung untuk sulit berkomunikasi secara langsung (3). Media yang dibutuhkan adalah media yang digunakan pada waktu di sekolah, sehingga media edukasi yang dipilih menggunakan media yang mudah dilihat, mudah dijangkau dan mudah dipahami dengan baik oleh kelompok sasaran. Media yang digunakan adalah poster yang disesuaikan dengan usia anak remaja. Media poster atau media cetak tetap efektif sebagai media promosi kesehatan pada era digital saat ini (4).



Gambar 1. Poster Edukasi Kesehatan Lingkungan di Sekolah

Sebagian besar sampah dari komunitas pendidikan adalah organik, selanjutnya sampah yang bersifat anorganik, yang berdasarkan kemanfaatannya bahwa 42,7% dapat dimanfaatkan kembali (5). Khusus untuk pengelolaan sampah yang bersumber dari kantin, informasi atau materi yang disampaikan dalam media edukasi poster berupa penjelasan praktis mengenai bahaya bahan pengemasan makanan baik bagi tubuh manusia maupun bagi lingkungan, informasi tindakan

pengecehan yang dapat dilakukan, dan penekanan pada pembiasaan untuk “membawa tumbler sendiri” saat melakukan pembelian makanan dan minuman di kantin sekolah. Hasil penyusunan poster ditampilkan pada Gambar 1.

Hasil dari pemaparan media edukasi dan perbaikan dari tim pengabdian mendapat tanggapan yang baik, terutama dari guru sekolah dan pengelola kantin. Media tersebut dapat segera dipasang pada beberapa sudut sekolah supaya siswa atau konsumen kantin dapat melaksanakan saran yang disampaikan. Masukan dari petugas kantin selain pemasangan media tersebut di area sekolah dan kantin, juga untuk memberikan fasilitas sesuai saran yang diberikan pada poster. Dengan demikian, semua komponen masyarakat sekolah dapat memiliki persamaan persepsi dan dapat bersama-sama mengurangi sampah yang bersumber dari bungkus/wadah penyajian makanan dan minuman karena sampai saat dilakukan pemaparan media ini, siswa masih memilih produk sekali pakai dalam penyajian atau bungkus makanan dan minuman.

Tindak lanjut dari hasil penyusunan media edukasi ini adalah penggunaan media sebagai sarana edukasi bagi warga sekolah agar memiliki pemahaman yang baik. Peningkatan pengetahuan akan memberikan motivasi yang baik dan perubahan perilaku yang baik (6). Selain media edukasi, perlu adanya penunjang guna memperkuat hasil pelaksanaan pengurangan sampah dengan penegakan aturan serta fasilitasi sarana. Setelah pemasangan poster dilaksanakan di sekolah, sebaiknya dilakukan evaluasi efektifitas media dalam peningkatan dalam upaya pengelolaan sampah di sekolah.

5. KESIMPULAN

Media edukasi poster untuk mengurangi sampah dari barang sekali pakai dapat diterima oleh warga sekolah dengan materi berupa informasi bahaya produk untuk penyajian dan wadah pangan, upaya mengurangi sampah, dan disertai gambar yang menarik sesuai usia sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- (1) Sukismanto, Kadaryati S, Prasetyaningrum YI. Buku Saku sebagai Media Edukasi Kesehatan Lingkungan di Sekolah pada Masa Pandemi. Pros Semin Nas Multidisiplin Ilmu [Internet]. 2021;3(1):211–4. Available from: <http://prosiding.respati.ac.id/index.php/PSN/article/view/368>
- (2) Undang-undang No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. 2008.
- (3) Hastini LY, Fahmi R, Lukito H. Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi dapat Meningkatkan Literasi Manusia pada Generasi Z di Indonesia? J Manaj Inform. 2020;10(1):12–28.
- (4) Barik AL, Purwaningtyas RA, Astuti D. The Effectiveness of Traditional Media (Leaflet and Poster) to Promote Health in a Community Setting in the Digital Era: A Systematic Review. J Ners. 2019;14(3):76.
- (5) Masrida R. Kajian Timbulan dan Komposisi Sampah sebagai Dasar Pengelolaan Sampah di Kampus II Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. J Env Eng Waste Manag. 2017;2(2):69–78.
- (6) Icek A. The Theory of Planned Behavior Organizational Behavior and Human Decision Processes. Organ Behav Hum Decis Process. 1991;50(2):179–211.